

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian adalah sebuah cara yang bersifat ilmiah dan dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell & Clark dalam (Sitihaniifah & Ramlah, 2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan serangkaian metode atau cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari karakteristik tertentu yang dianggap berasal dari situasi sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Dengan melakukan penelitian secara kualitatif maka peneliti akan memahami situasi dari berbagai sudut pandang. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Siyoto & Sodik, 2015) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut pandang partisipansi atau narasumber. Selanjutnya diperjelas oleh Moleong (2017) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun Bogdan & Biklen dalam (Sugiyono, 2020) mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif yang meliputi: (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah; (2) Lebih bersifat deskriptif; (3) Menekankan pada proses daripada produk; (4) Analisis data dilakukan secara induktif; (5) Menekankan pada makna secara mendalam.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah untuk memahami fenomena atau situasi tertentu secara mendalam, dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksploratif. Hamdi & Ismaryanti dalam (Putriyannah, Ratnaningsih, Nurhayati, 2022) mengemukakan bahwa metode penelitian eksploratif bersifat menjelajah, dengan tujuan memperdalam

pemahaman terhadap situasi tertentu, atau mendapat pengetahuan baru tentang situasi tersebut untuk kemudian dapat merumuskan masalah secara detail. Melalui penelitian kualitatif dengan metode eksploratif pada penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara rinci dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2020) istilah populasi dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Mengacu pada *social situation* sumber data pada penelitian ini meliputi:

#### **3.2.1 Tempat (*place*)**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assalimiyah Cikoneng. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis.

#### **3.2.2 Pelaku (*actors*)**

Pelaku atau subjek dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas VIII MTs Assalimiyah Cikoneng tahun pelajaran 2022/2023. Penentuan subjek dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir abstrak dan hasil pengkategorian skala kecerdasan logis-matematis. Subjek yang paling banyak mengerjakan soal tes kemampuan berpikir abstrak dengan benar dari setiap kategori kecerdasan logis-matematis, kemudian mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya serta mampu berkomunikasi dengan baik diambil sebagai subjek terpilih untuk kemudian dianalisis lebih lanjut melalui wawancara secara langsung oleh peneliti. Diharapkan hasil tes kemampuan berpikir abstrak, hasil angket kecerdasan-logis matematis, dan hasil wawancara dari subjek terpilih dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai kemampuan berpikir abstrak peserta didik dengan tingkat

kecerdasan logis-matematis tinggi, sedang, dan rendah dalam memecahkan masalah matematika pada materi teorema pythagoras.

### **3.2.3 Aktivitas (*activity*)**

Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini pertama dengan bimbingan dari peneliti subjek mengisi skala kecerdasan logis-matematis untuk mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis yang dimiliki peserta didik. Kemudian subjek mengerjakan soal tes kemampuan berpikir abstrak dengan pokok materi teorema pythagoras untuk mengetahui kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek terpilih untuk mengetahui secara mendalam kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik. Sugiyono (2020) mengemukakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

### **3.3.1 Tes kemampuan berpikir abstrak**

Tes kemampuan berpikir abstrak yang diberikan kepada subjek berupa tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak dua soal dengan materi teorema pythagoras. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk memperoleh data dan bahan pengamatan mengenai kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika sesuai dengan indikator kemampuan berpikir abstrak.

### **3.3.2 Skala kecerdasan logis-matematis**

Skala merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap karakteristik tertentu melalui respon yang diberikan oleh responden. Dalam penggunaannya seringkali skala disamakan dengan angket, namun pada dasarnya skala dan angket merupakan dua hal yang berbeda. Sebagai sebuah alat ukur, letak perbedaan

keduanya ada pada fungsi dan tujuan penggunaannya. Azwar (2019) menjelaskan bahwa skala digunakan untuk mengungkap data mengenai aspek kepribadian individu dan dapat diberi skor melalui proses penskalaan, sedangkan angket digunakan untuk mengungkap data yang berupa fakta dan kebenarannya diketahui oleh subjek, hasil dari angket tidak bisa diberi skor. Lebih lanjut Azwar (2019) menjelaskan bahwa “interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor suatu norma (mean) skor populasi teoretik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif” (p.145). Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kecerdasan logis-matematis menurut Musfiroh (2019) yang terdiri dari 24 pernyataan yang akan divalidasi oleh lembaga psikologi di Tasikmalaya. Hasil dari skala kecerdasan logis-matematis menjadi dasar penentuan subjek penelitian selanjutnya untuk mengetahui kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis melalui wawancara.

### **3.3.3 Wawancara**

Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” (p.114). Untuk keperluan penelitian ini dilakukan wawancara semi terstruktur sebagai studi pendahuluan dengan narasumber seorang guru matematika kelas VIII di MTs Assalimiyah Cikoneng. Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik dengan jenis wawancara tidak terstruktur untuk menganalisis secara mendalam kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam hal instrumen penelitian Sugiyono (2020) menyebut penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Artinya instrumen atau alat peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun lebih lanjut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa kemungkinan akan ada pengembangan instrumen penelitian sederhana ketika fokus penelitian sudah menjadi jelas, dengan demikian diharapkan pengembangan

instrumen ini dapat melengkapi data yang kemudian dapat dibandingkan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya melalui observasi dan wawancara. Maka dari itu selain peneliti itu sendiri sebagai instrumen, akan ada instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen pendukung yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Soal tes kemampuan berpikir abstrak

Soal tes kemampuan berpikir abstrak yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa soal non-rutin sebanyak dua soal dalam bentuk uraian dengan materi teorema pythagoras. Kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir abstrak peserta didik mengacu pada indikator: mengidentifikasi karakteristik objek melalui pengalaman langsung, mengidentifikasi karakteristik objek yang dimanipulasi, merepresentasikan objek matematika kedalam simbol matematika, melakukan idealisasi, mengaplikasikan konsep pada konteks yang sesuai, membuat hubungan antar konsep, manipulasi konsep matematika yang abstrak, dan membuat generalisasi, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Abstrak**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Abstrak	Aspek yang diukur	Nomor soal
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan terorema Pythagoras tripel Pythagoras</li> </ul>	Mengidentifikasi karakteristik objek melalui pengalaman langsung	Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik objek yang terdapat dalam soal melalui pengukuran langsung.	1a
		Mengidentifikasi karakteristik objek yang dimanipulasi	Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik objek dalam soal yang telah dimanipulasi atau diimajinasikan.	1b
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan Masalah dalam kehidupan nyata.</li> </ul>	Merepresentasikan objek matematika kedalam simbol matematika	Peserta didik mampu menuliskan objek-objek yang diketahui pada soal ke dalam bentuk gambar, simbol, dan membuat model matematika.	2a
		Melepaskan sifat-sifat kebendaan	Peserta didik mampu melepaskan sifat-sifat	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Abstrak	Aspek yang diukur	Nomor soal
		pada objek atau melakukan idealisasi	kebendaan objek dalam permasalahan dan menganggap situasi dalam permasalahan sebagai bangun datar yang utuh.	
		Mengaplikasikan konsep pada konteks yang sesuai	Peserta didik mampu menerapkan konsep matematika yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan.	
		Membuat hubungan antar konsep	Peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya (kemampuan awal) untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.	2b
		Manipulasi konsep matematika yang abstrak	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konsep matematika yang dimanipulasi, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.	2c
		Membuat generalisasi	Peserta didik mampu membuat kesimpulan berupa bentuk umum dari suatu permasalahan.	2d

Instrumen penelitian ini telah divalidasi oleh dua dosen Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Validasi yang dilakukan mencakup validitas isi dan validitas muka. Nismawati, Nindiasari, Mutaqin (2019) mengemukakan bawa validitas isi berkaitan dengan kesesuaian aspek pada instrumen penelitian dengan indikator yang ingin dicapai, sedangkan validitas muka berkaitan dengan ketepatan redaksi bahasa yang digunakan. Validitas muka dilakukan dengan pertimbangan kualitas instrumen berdasarkan bentuk fisik soal yaitu menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku, bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, petunjuk

pengerjaan ditulis dengan jelas, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hasil validasi instrument tes kemampuan berpikir abstrak disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Validasi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Abstrak**

Validator	Hasil Validasi Instrumen	
	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Validator 1	(25 Mei 2023)	(12 Juni 2023)
	Soal perlu diperbaiki dalam segi Bahasa agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Redaksi pada soal no 2 harus diperbaiki agar mudah dipahami.	Soal sudah valid dan dapat digunakan.
Validator 2	(27 Mei 2023)	(12 Juni 2023)
	Perlu perbaikan redaksi pada kedua soal agar lebih mudah dipahami. Pada soal no 2c perlu diperbaiki karena terlalu banyak kemungkinan jawaban yang mungkin terjadi.	Soal sudah valid dan dapat digunakan.

### 3.4.2 Skala kecerdasan logis-matematis

Skala kecerdasan logis-matematis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu situasi sosial tertentu. Lebih lanjut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa dalam skala *likert*, jawaban dari setiap butir instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap butir instrumen skala kecerdasan logis-matematis yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki empat macam kategori jawaban sebagai berikut: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Pilihan jawaban tengah N (netral) ditiadakan agar responded dapat memberikan informasi yang lebih jelas. De Vellis dalam (Sandha, Hartati, & Fauziah, 2012) mengemukakan bahwa alternatif jawaban tengah dapat menimbulkan kecenderungan pada diri subjek untuk memilih jawaban tersebut, dan memiliki arti ganda sehingga sulit ditentukan kecenderungan subjek sebenarnya ke arah positif atau negatif.

Berdasarkan indikator kecerdasan-logis menurut Musfiroh (2019) kisi-kisi skala kecerdasan logis-matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Logis-Matematis**

Indikator		Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah
1.	Dapat menghitung diluar kepala dengan mudah dan tepat.	1	2	2
2.	Menyukai bidang matematika atau ilmu pasti	3, 5	4, 6	4
3.	Senang bermain game atau memecahkan teka-teki yang menuntut penalaran dan berpikir logis	7, 9	8, 10	4
4.	Senang membuat eksperimen dari pertanyaan	11	12	2
5.	Selalu mencari pola, keteraturan, atau aturan logis dalam berbagai hal.	13	14	2
6.	Tertarik pada perkembangan-perkembangan di bidang sains.	15	16	2
7.	Tertarik pada banyak hal yang melibatkan penjelasan rasional.	17	18	2
8.	Mampu berpikir dengan konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata dan gambar.	19	20	2
9.	Peka terhadap kesalahan penalaran dalam perkataan dan Tindakan orang	21	22	2
10.	Senang apabila segala sesuatu diukur, dikategorikan, dianalisis, atau dihitung jumlahnya dengan cara tertentu	22	24	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>



Instrumen untuk mengukur kecerdasan logis-matematis ini telah di validasi oleh psikolog dari lembaga psikologi di Tasikmalaya, hasilnya menunjukkan bahwa instrumen sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian terhadap peserta didik. Validasi instrumen mencakup validitas isi dan validitas muka. Hasil pengisian skala kecerdasan logis-matematis dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian kecerdasan logis-matematis menurut Rahayu & Junarto (2019) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Kategori Kecerdasan Logis-Matematis**

No	Interval	Kategori
1	$78 < x$	Tinggi
2	$66 < x \leq 78$	Sedang
3	$x \leq 66$	rendah

Untuk keperluan analisis data, masing masing butir instrument positif dalam skala kecerdasan logis diberi skor 1 untuk STS, 2 untuk TS, dan 3 S, dan 4 untuk SS. Sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 4 untuk STS, 3 untuk TS, 2 untuk S, dan 1 untuk SS.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data selanjutnya dianalisis agar dapat dibuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Bogdan (dalam Sugiyono, 2020) mendefinisikan analisis data sebagai “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (p.130). Proses analisis yang dimaksud dilakukan dengan cara mengorganisasi data dengan menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, memilih data yang penting yang akan dipelajari lebih lanjut, sampai pada pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Sugiyono (2020) menyebutkan aktivitas analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3.5.1 Reduksi data (*data reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian bisa saja berjumlah banyak dan mungkin beberapa ada yang memuat informasi yang sama sehingga perlu dilakukan penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami. Untuk itu peneliti harus melakukan reduksi data dengan memilih data yang penting atau memilih satu diantara beberapa data yang sama. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2020), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (p.135). Tahapan reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- (1) Memeriksa hasil pengisian skala kecerdasan logis-matematis;
- (2) Memeriksa hasil tes kemampuan berpikir abstrak peserta didik pada materi teorema pythagoras berdasarkan delapan indikator kemampuan berpikir abstrak;
- (3) Menganalisis dan mengelompokkan peserta didik kedalam setiap kategori kecerdasan logis-matematis;
- (4) Menentukan subjek berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir abstrak dari setiap kategori kecerdasan logis-matematis;
- (5) Mentransformasikan hasil tes kemampuan berpikir abstrak peserta didik yang terpilih menjadi subjek wawancara yang berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara;
- (6) Melakukan wawancara;
- (7) Menganalisis hasil wawancara subjek atau peserta didik terpilih yang kemudian disederhanakan menjadi sebuah catatan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

### 3.5.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah data berhasil disederhanakan melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Ada beberapa cara untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif diantaranya data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2020). Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif yang didapat dari sekumpulan data yang direduksi. Penyajian data juga dilengkapi dengan analisis hasil skala kecerdasan logis-matematis, hasil tes kemampuan berpikir abstrak peserta didik serta hasil wawancara

terhadap subjek terpilih mengenai kemampuan berpikir abstrak peserta didik berdasarkan kecerdasan logis-matematis yang dimiliki. Tahapan penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menyajikan data pengkategorian kecerdasan logis-matematis peserta didik.
- (2) Menyajikan data hasil tes kemampuan berpikir abstrak peserta didik;
- (3) Menyajikan hasil tes kemampuan berpikir abstrak peserta didik dari setiap kategori kecerdasan logis-matematis.
- (4) Menyajikan hasil wawancara dalam bentuk catatan.
- (5) Menyajikan hasil analisis data gabungan ke dalam bentuk uraian naratif yang diperoleh dari hasil penyebaran skala kecerdasan logis-matematis, hasil tes kemampuan berpikir abstrak, dan hasil wawancara. Data ini merupakan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

### **3.5.3 Verifikasi data dan penarikan kesimpulan**

Langkah terakhir dalam penyajian data adalah verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan. Dengan cara menganalisis hasil tes kemampuan berpikir abstrak, hasil skala kecerdasan logis-matematis, dan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai kemampuan berpikir abstrak peserta didik dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis.

## **3.6 Waktu dan Tempat Penelitian**

### **3.6.1 Waktu**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juli 2023, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan							
		Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020- Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023
1.	Memperoleh SK bimbingan skripsi								
2	Pengajuan judul skripsi								
3	Pembustsn proposal penelitian								
4	Seminar proposal penelitian								
5	Pembuatan Instrumen penelitian								
6	Proses perijinan penelitian								
7	Pengumpulan data								
8	Pengolahan dan analisis data								
9	Penulisan dan bimbingan skripsi								
10	Sidang tahap I								
11	Penyelesaian Skripsi								
12	Sidang tahap II								

### 3.6.2 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assalimiyah Cikoneng yang beralamat di Jl. KH. Salim No. 01 Rt 009 Rw 007 Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis 46261.